

Strengthening School-Based Character of Integrity and Mutual Cooperation Through Scouting Activities

[Penguatan karakter integritas dan gotong royong berbasis sekolah melalui kegiatan pramuka]

Septina Risa Yustina¹⁾, Supriyadi²⁾

1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia,

2) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: Supriyadi@umsida.ac.id

Abstract. *In this increasingly modern era, we are faced with a decline in noble national values such as honesty, mutual help, responsibility and so on. Several factors cause the decline in these values, namely people's mindset, the influence of foreign culture and rapid technological developments. An example of a decline in these grades is a lack of honesty among students, such as cheating on exams or copying other people's assignments. The decline in the value of helping each other can be seen in cases of rampant bullying and the lack of the value of responsibility which can be seen from students' lack of concern for their school assignments and obligations, such as being late in completing assignments and even not following school rules. These behaviors are not only detrimental to yourself, but if left unchecked they will become a habit and can harm other people. The aim of this research is to discuss strengthening the character of integrity and mutual cooperation through Scout activities carried out in elementary schools. This research uses descriptive qualitative methods using data triangulation techniques. From this research the results show that Scout extracurricular activities are activities that are suitable for strengthening students' character of integrity and mutual cooperation. The characters seen in this research include honesty, responsibility, justice, cooperation, solidarity, mutual help and respect.*

Keywords – Character education; integrity; mutual cooperation

Abstrak. *Pada era yang semakin modern ini, kita dihadapkan dengan penurunan nilai-nilai luhur bangsa seperti kejujuran, tolong menolong, bertanggung jawab dan sebagainya. Beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya nilai-nilai tersebut yaitu pola pikir masyarakat, pengaruh budaya asing dan perkembangan teknologi yang cepat. contoh penurunan nilai-nilai tersebut adalah kurangnya kejujuran pada siswa seperti melakukan tindakan mencontek saat ujian maupun menyalin tugas orang lain. Menurunnya nilai tolong menolong dapat terlihat dalam kasus bullying yang marak terjadi dan kurangnya nilai bertanggung jawab yang terlihat dari kurangnya kepedulian siswa terhadap tugas dan kewajiban sekolahnya seperti terlambat menyelesaikan tugas bahkan tidak mengikuti aturan sekolah. Perilaku-perilaku tersebut tidak hanya merugikan diri sendiri namun jika dibiarkan maka akan menjadi sebuah kebiasaan dan dapat merugikan orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas mengenai penguatan karakter integritas dan gotong royong melalui kegiatan Pramuka yang dilakukan di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik triangulasi data, dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan kegiatan yang cocok untuk menguatkan karakter integritas dan gotong royong siswa. Karakter yang terlihat dalam penelitian ini meliputi kejujuran, tanggung jawab, keadilan, kerjasama, solidaritas, tolong menolong dan menghargai.*

Kata Kunci - Pendidikan karakter; Integritas; Gotong royong

I. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang berbudaya pekerti luhur dengan menjunjung tinggi adab dan nilai-nilai luhur bangsa. Namun pada era yang semakin modern ini, kita dihadapkan dengan penurunan nilai-nilai luhur bangsa seperti kejujuran, tolong menolong, bertanggung jawab dan sebagainya. Beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya nilai-nilai tersebut yaitu pola pikir masyarakat, pengaruh budaya asing dan perkembangan teknologi yang cepat[1]. Salah satu contoh penurunan nilai-nilai tersebut adalah kurangnya kejujuran pada siswa seperti melakukan tindakan mencontek saat ujian maupun menyalin tugas orang lain. Menurunnya nilai tolong menolong dapat terlihat dalam kasus bullying yang marak terjadi dan kurangnya nilai bertanggung jawab yang terlihat dari kurangnya kepedulian siswa terhadap tugas dan kewajiban sekolahnya seperti terlambat menyelesaikan tugas bahkan tidak mengikuti aturan sekolah. Perilaku-perilaku tersebut tidak hanya merugikan diri sendiri namun jika dibiarkan maka akan menjadi sebuah kebiasaan dan dapat merugikan orang lain. Penting bagi pihak sekolah dan orang tua siswa untuk memperhatikan dan mengatasi penurunan nilai-nilai luhur secara aktif. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengembalikan nilai-nilai luhur yang mengalami penurunan adalah dengan penguatan karakter siswa yaitu

melalui kegiatan Pramuka. Melalui kegiatan Pramuka, siswa dapat memperkuat karakter integritas dan gotong royong melalui aktivitas-aktivitas yang ada di dalam kegiatan Pramuka.

Pengertian karakter merupakan sikap yang melekat pada seseorang maupun objek. Sifat ini merupakan ciri khas yang berasal dari kepribadian, karakter juga mempengaruhi bagaimana cara kita bertindak, berperilaku, berbicara, dan merespon situasi[2]. Karakter dapat menjadi penentu dalam menghadapi tantangan dan kehidupan sehari-hari. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap dan cara bertindak[3]. Karakter yang baik akan membantu untuk teguh pada nilai – nilai moral, menghormati hak orang lain dan bertindak dengan integritas. Integritas merupakan upaya yang penting untuk menciptakan masyarakat yang adil, transparan dan beretika. Dengan memperkuat integritas kita dapat membangun fondasi yang kuat untuk pembangunan yang berkelanjutan. Integritas memiliki pengertian yaitu keadaan dimana pemikiran, perkataan dan perbuatan seseorang saling menyatu, konsisten dan melahirkan sebuah reputasi dan kepercayaan[4]. Integritas mencakup beberapa aspek penting, seperti kejujuran, tanggung jawab dan keadilan. Seseorang yang memiliki integritas akan berpegang teguh pada nilai moral dan etika yang kuat, mereka akan bertindak sesuai dengan apa yang mereka katakan dan akan bertanggung jawab atas Tindakan yang telah dilakukan.

Karakter gotong royong mencakup nilai sikap peduli, bekerjasama, demokrasi, musyawarah mufakat, diskusi, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, setia kawan, dan kerelawanan. menanamkan sikap gotong royong pada anak usia dini bukanlah hal mudah. Gotong royong adalah Kerjasama yang terjalin erat antara anggota suatu komunitas gotong royong bukan hanya sekedar Kerjasama melainkan sebuah pilar yang memperkuat ikatan sosial dan kebersamaan[5]. Dalam gotong royong setiap individu diharapkan untuk berkontribusi dan berbagi tugas serta tanggung jawab untuk kepentingan bersama. Karakter gotong royong adalah salah satu nilai luhur bangsa yang perlu dijaga dan diperkuat. Dalam era globalisasi dan modernisasi nilai gotong royong tetap dapat menjadi landasan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, inklusif dan berkelanjutan. Implementasi karakter dalam agama islam terlihat pada pribadi Rasulullah SAW. Dalam kepribadian rasul terdapat banyak nilai-nilai akhlak yang baik, rasulullah sebagai teladan bagi umat manusia yang mengajarkan nilai-nilai karakter yang mulia. Manusia yang baik adalah manusia yang berakhlak kharimah dimana di dalam islam karakter mempunyai fungsi penting dalam memandu kehidupan masyarakat[6]. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : “sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk berlaku adil dan berbuat kebaikan, memberi kepada kerabat dan Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan, dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pengajaran”

Ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan manusia agar berbuat adil, menunaikan kewajibannya agar berbuat yang baik, memiliki kasih sayang pada ciptaan Allah SWT dan senantiasa menjaga silaturahmi serta menjauhkan diri dari perbuatan buruk dan merugikan orang lain. Berdasarkan hal tersebut yang perlu dilakukan agar dapat memperkuat karakter integritas dan gotong royong siswa di sekolah dasar adalah dengan melakukan kegiatan yang di dalamnya dapat menjadikan siswa memiliki karakter yang berintegritas serta semangat gotong royong yang tinggi. Maka perlu ada kegiatan yang dapat menangani masalah tersebut salah satunya yaitu melalui kegiatan Pramuka.

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa, Pramuka merupakan pendidikan non formal yang bertujuan membentuk perkembangan mental, fisik, sosial dan spiritual[7]. Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, memiliki potensi besar dalam membentuk karakter positif siswa. Melalui berbagai kegiatan Pramuka, siswa dapat belajar dan mengasah nilai-nilai kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, rasa peduli, dan disiplin. pendidikan karakter yang ditekankan dalam kegiatan Pramuka bertujuan untuk membantu perkembangan pribadi dan sosial siswa, serta menumbuhkan rasa kepemimpinan dan kemandirian. Pramuka memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menghadapi tantangan, bekerja dalam tim, menghargai keberagaman, serta mengembangkan sikap positif terhadap lingkungan dan masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai Penguatan karakter integritas dan gotong royong berbasis sekolah melalui kegiatan Pramuka yang telah dipublikasi antara lain : pertama analisis kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan nilai gotong royong siswa SD pacar keling 1 Surabaya[8]. Permasalahan dari penelitian ini adalah membentuk karakter pada peserta didik yang dewasa agak sulit dilakukan maka lebih baik membentuk karakter anak mulai dari sejak dini. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, angket, dokumentasi dan observasi, subjek penelitian ini adalah 2 kelas dengan perwakilan 14 siswa. Hasil dari penelitian ini karakter yang terlihat adalah gotong royong dan kerjasama.

Kedua, pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap integritas siswa di sekolah dasar[9]. permasalahan dari penelitian ini adalah penurunan karakter bangsa seperti siswa yang mencontek saat ulangan, jika menemukan barang

orang lain tidak melaporkan kepada guru dan ada siswa yang tidak dapat mengemukakan pendapatnya dalam diskusi, hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih lemah dalam integritas. Metode yang digunakan adalah *ex post facto* dengan teknik analisis data regresi linier sederhana, subjek penelitian ini adalah siswa tingkat sekolah dasar, pelatih Pramuka, guru dan orang tua siswa. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler Pramuka berpengaruh pada integritas siswa.

Ketiga, analisis gotong royong dalam ekstrakurikuler Pramuka[10]. permasalahan dari penelitian ini dampak dari globalisasi yang menyebabkan generasi muda kehilangan jati dirinya serta mempengaruhi tentang makna gotong royong, makna gotong royong dikalangan siswa menjadi tidak sesuai maknanya, seperti gotong royong yang dilakukan dalam melakukan kecurangan saat ujian. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah regu atau kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Hasil dari penelitian ini terbentuknya nilai gotong royong siswa yang merupakan pembiasaan baik dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang diikuti.

Keempat, peningkatan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar sebagai penguatan karakter peserta didik[11]. Permasalahan dalam penelitian ini adalah semakin banyaknya penyimpangan norma agama maupun sosial yang dilakukan baik orang dewasa maupun anak-anak yang menunjukkan sikap perilaku kurang hormat pada guru, maupun karyawan sekolah, kurangnya menghargai perbedaan dan seringnya mengejek siswa satu dengan siswa lainnya. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif dengan subjek penelitian melibatkan 3 sekolah dasar. Hasil dari penelitian melalui kegiatan Pramuka memberikan peningkatan penguatan karakter peserta didik diantaranya : karakter mandiri, disiplin, kerjasama dan gotong royong, kepedulian, kepemimpinan serta kreativitas.

Kelima, penerapan dan penguatan pendidikan karakter di SDN kampung baru 1[12]. Permasalahan dalam penelitian ini membahas tentang kelainan anak dan remaja di Indonesia yang menunjukkan bahwa anak-anak yang menjadi pelaku kekerasan yang meningkat pada tahun 2018 sebanyak 1.434 kasus. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi dengan subjek dukungan dari kepala sekolah, warga sekolah, kerjasama sekolah dengan masyarakat dan lembaga lainnya. Hasil dari penelitian ini diperoleh setelah menerapkan 5 karakter utama PPK beberapa hambatan muncul dalam penerapannya namun dapat diatasi dengan cara perbaikan jadwal, komunikasi dan koordinasi antar pihak sekolah dan orang tua.

Pada penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya membahas mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk memberikan penguatan integritas dan gotong royong pada siswa sekolah dasar, untuk selanjutnya peneliti ingin melakukan penelitian untuk membahas mengenai penguatan karakter integritas dan gotong royong melalui kegiatan Pramuka yang dilakukan di sekolah dasar. Maka masalah yang akan dijawab pada penelitian ini adalah bagaimana upaya penguatan karakter integritas dan gotong royong berbasis sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Bulusidokare? Bagaimana karakter Integritas siswa SDN Bulusidokare? Bagaimana karakter gotong royong di SDN Bulusidokare?

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif. Penelitian kualitatif melibatkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah[13]. Menurut Wirawan dalam Adhimah [14] triangulasi data merupakan suatu penelitian yang menggunakan kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu tindak penelitian untuk memperoleh informasi atau data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan triangulasi data yang mengkombinasikan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen wawancara dilakukan oleh narasumber dari guru pembina ekstrakurikuler Pramuka untuk mengetahui bagaimana kegiatan Pramuka dapat terlaksana di sekolah dengan baik. Observasi dilakukan selama kegiatan Pramuka berlangsung untuk mengetahui bagaimana kondisi lapangan secara langsung. Dokumentasi dilakukan sebagai bukti terlaksananya suatu penelitian selama berada di lapangan. Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas IV SDN Bulusidokare dan Pembina Pramuka yang selanjutnya peneliti melakukan wawancara yang dilakukan kepada instruktur Pramuka dan kemudian melakukan dokumentasi yang dilakukan selama kegiatan Pramuka berlangsung. Prosedur penelitian ini mengikuti langkah-langkah dengan mengumpulkan data dari observasi selama kegiatan berlangsung dan langkah selanjutnya yaitu tahap wawancara yang diberikan kepada pembina Pramuka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Integritas merupakan nilai yang melatar belakangi suatu individu sebagai upaya untuk menjadi sosok yang dapat dipercaya dalam bersikap baik dalam tindakan maupun pekerjaan sehingga memiliki komitmen di berbagai nilai moral maupun kemanusiaan[15]. Integritas merupakan suatu karakter yang mencakup penanaman nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Melalui karakter integritas siswa dapat meningkatkan kualitas dirinya baik

dalam interaksi di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Penguatan karakter integritas dapat dilakukan dengan memberikan sarana ataupun pelatihan yang dapat meningkatkan karakter integritas siswa seperti melalui kegiatan Pramuka. Kegiatan Pramuka ini dirancang untuk membantu peserta didik dalam membangun dan menguatkan karakter peserta didik melalui berbagai aktivitas pengalaman secara langsung, sehingga peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Selain sebagai sarana untuk meningkatkan karakter integritas, Pramuka juga dapat diterapkan sebagai sarana untuk menguatkan karakter gotong royong siswa agar memiliki sikap kerjasama yang kompeten baik antar individu maupun kelompok. Gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang saling bekerja sama dan saling mendukung dalam menyelesaikan suatu tugas maupun masalah[16]. Kegiatan gotong royong bagi individu diharapkan untuk dapat saling bekerjasama dan mendukung satu sama lain dalam berbagai situasi, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun bermasyarakat. Bagi siswa sekolah dasar kegiatan gotong royong sangat perlu untuk diajarkan agar siswa dapat memiliki nilai budi pekerti dalam membantu sesama baik antar individu maupun kelompok. Siswa di sekolah dapat diajarkan nilai gotong royong melalui suatu kegiatan yang mendorong siswa untuk menjalin kerjasama dengan siswa lainnya. Kegiatan tersebut selain dilakukan di dalam kelas juga dilakukan melalui kegiatan di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Bulusidokare pada peserta didik kelas IV terkait kegiatan Pramuka menerangkan bahwa karakter integritas diajarkan melalui tugas dan tanggung jawab yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan tersebut seperti permainan sambung estafet yang dapat menjadi sarana efektif untuk mengajarkan nilai-nilai integritas yang kuat sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap peserta didik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyelesaikan bagian tertentu dari estafet dengan tepat. Permainan sambung estafet mengajarkan peserta didik untuk senantiasa mengikuti peraturan dari awal bermain hingga permainan berakhir. Melalui permainan ini peserta didik dilatih untuk diberikan tanggung jawab agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik tanpa adanya kecurangan. Meskipun bentuk permainan ini adalah kelompok namun setiap anggota kelompok memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sehingga seluruh peserta didik dapat mengetahui bagaimana tugas yang harus diselesaikannya dalam satu kali bermain. Melalui permainan ini pula peserta didik diajarkan untuk selalu berkoordinasi dan berkontribusi terhadap kelompok secara adil dan jujur demi tercapainya tujuan dari permainan tersebut. Karakter integritas bertujuan untuk melatih peserta didik dalam meningkatkan sikap berbudi pekerti luhur serta melatih peserta didik untuk senantiasa mengamalkan nilai-nilai Pancasila di dalamnya. Melalui integritas peserta didik dapat menerapkan sikap yang baik seperti menolong sesama, berkata jujur, bertingkah laku baik dan tidak mengganggu teman. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa Pramuka merupakan salah satu upaya yang tepat untuk meningkatkan karakter integritas siswa demi menguatkan karakter siswa.

Gotong royong dalam Pramuka seringkali diterapkan dalam berbagai kegiatan, setiap anggota memiliki peran yang penting dalam membangun kerjasama, solidaritas, tolong menolong dan saling menghargai. Dalam kegiatan sambung estafet pramuka mendorong anggota tim untuk bekerja secara efektif, setiap anggota memiliki perannya masing-masing dengan bekerjasama yang baik anggota tim dapat saling melengkapi dan mencapai tujuan bersama dengan lebih efisien. Salah satu kegiatan dalam Pramuka yang dapat meningkatkan karakter gotong royong adalah dengan menggunakan permainan lompat antonim sinonim dimana peserta didik secara berkelompok sesuai intruksi untuk melompat sesuai arahan pembina. Arahan pembina dalam permainan ini meliputi antonim dan sinonim dimana antonim berarti pembina berkata “kanan” maka peserta didik melompat ke kiri begitu sebaliknya. Begitupun sinonim ketika pembina berkata “kanan” maka peserta didik melompat ke kanan begitupun sebaliknya. Melalui permainan ini peserta didik dapat melatih kekompakan dan sikap gotong royong saat permainan dilaksanakan. Setiap kelompok mengupayakan agar setiap anggota kelompoknya untuk senantiasa bekerjasama dalam mendengarkan intruksi dari pembina agar kelompok dapat bertahan hingga akhir permainan.

Solidaritas merupakan perasaan setia kawan atau kekompakan yang dimiliki oleh suatu anggota kelompok yaitu sikap saling membantu, memikul dan menanggung kesulitan hidup dalam bermasyarakat[17]. dalam kegiatan estafet pramuka dapat membangun rasa solidaritas antar anggotanya, mereka akan saling berempati satu sama lain dan merasa sebagai satu kesatuan yang memiliki tujuan sama, rasa solidaritas ini memperkuat rasa kebersamaan dan menciptakan lingkungan yang positif. Tolong menolong dalam kegiatan pramuka mendorong anggota untuk saling membantu, ketika ada anggota tim mengalami suatu kendala, kesulitan maupun kelelahan anggota lain akan siap untuk memberikan bantuan dan dukungan. Anggota tim akan saling membantu mengatasi masalah yang timbul selama kegiatan berlangsung. Sikap tolong menolong ini dapat memperkuat rasa kebersamaan dan menciptakan

lingkungan yang positif. Sikap menghargai dalam kegiatan pramuka melibatkan suatu penghargaan terhadap kontribusi tiap tim yang berpartisipasi dalam permainan. Anggota tim saling menghargai peran dan upaya yang telah diberikan oleh masing-masing anggota, ketika tim mengalami kekalahan atau kegagalan anggota lain dapat menerima hasil dengan lapang dada dan tidak saling menyalahkan dan ketika mendapat kemenangan mereka memberikan apresiasi dan ucapan terimakasih atas kontribusi yang telah diberikan.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Bulusidokare kegiatan Pramuka menerangkan bahwa karakter integritas dan gotong royong diajarkan melalui tugas dan tanggung jawab yang diberikan selama kegiatan pramuka, sehingga siswa dapat merasakannya secara langsung di kehidupan nyata. Kegiatan pramuka yang diberikan telah dirancang agar siswa dapat memahami nilai-nilai integritas dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Dampak positif dari penguatan karakter integritas dan gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sangat terlihat. Siswa yang terlibat dalam kegiatan Pramuka cenderung memiliki sikap yang lebih positif, mandiri, dan lebih bertanggung jawab, memiliki keterampilan sosial yang baik, seperti kemampuan bekerjasama dalam tim, kemampuan berkomunikasi dan mengatasi tantangan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pramuka dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat karakter integritas dan gotong royong. Sekolah dapat mengintegrasikan kegiatan pramuka dalam kurikulum dan mengadakan kegiatan pramuka secara teratur, dengan melibatkan siswa dalam pramuka dapat membantu siswa memahami nilai-nilai integritas dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan kegiatan pramuka memiliki potensi besar untuk membentuk generasi muda yang memiliki nilai-nilai positif, tangguh, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya dengan baik, tugas akhir ini merupakan hasil dari proses belajar yang panjang dan tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya saya persembahkan kepada kedua orang tua saya atas kasih sayang, doa, dan dukungan moral dan materi yang tidak pernah putus serta kebebasan untuk mengejar impian saya, tanpa kalian saya tidak akan berada di posisi saya sekarang ini. Saya juga mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak Dr. Supriyadi M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan serta saran yang sangat berharga dalam penulisan tugas akhir ini, berkat arahan dan bimbingan anda tugas akhir ini dapat terselesaikan. Terimakasih yang besar saya sampaikan kepada pihak sekolah SDN Bulusidokare karena telah mengizinkan saya melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah, saya sangat menghargai kesempatan ini dan merasa sangat beruntung dapat belajar dan mengumpulkan data di sekolah ini. Terimakasih juga kepada teman-teman saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan, serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini baik secara langsung maupun tidak langsung semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bai kita semua.

REFERENSI

- [1] E. Komara, "Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21," *SIPATAHOENAN South-East Asian J. Youth, Sport, Heal. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 17–26, 2018, [Online]. Available: www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan
- [2] dkk Fadilah, *Pendidikan karakter*. 2021.
- [3] N. Fahira and Z. H. Ramadan, "Analisis Penerapan 5 Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *QALAMUNA J. Pendidikan, Sos. dan Agama*, vol. 13, no. 2, pp. 649–660, 2021, doi: 10.37680/qalamuna.v13i2.1074.
- [4] I. N. K. Bangsa and P. K. Pembelajaran, "Integrasi nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran," pp. 13–24, 2007.
- [5] I. Maulana, "Manajemen Pendidikan Karakter Gotong Royong," *J. Isema Islam. Educ. Manag.*, vol. 5, no. 1, pp. 127–138, 2020, doi: 10.15575/isema.v5i1.5393.
- [6] A. Latifah, A. Arzam, W. Nurasih, and D. Witro, "Gotong Royong dalam Al-Qur'an dan Signifikansinya dengan Penanganan Covid-19: Analisis Kunci Hermeneutika Farid Esack," *Hermeneut. J. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 15, no. 2, p. 277, 2021, doi: 10.21043/hermeneutik.v15i2.11766.
- [7] F. Rozi, U. Hasanah, and U. N. Jadid, "PENGUATAN BERBASIS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI PESANTREN," vol. 3, pp. 110–126, 2021.

- [8] P. Yusdinar, Y. M. Manik, U. Terbuka, and K. Malang, "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa," no. April, pp. 183–190, 2023, doi: 10.47709/educendikia.v3i01.2407.
- [9] K. Ramadhani and E. Suharini, "The Effect of Scout Extracurricular to the Integrity of the Students in Elementary School," vol. 10, no. 3, pp. 304–310, 2021.
- [10] S. Hana, B. Marhamah, and R. Fitria, "Analisis Nilai Gotong Royong Dalam Ekstrakurikuler Pramuka," vol. 7, no. 1, pp. 94–100, 2022.
- [11] A. Y. Ramdan and M. Sururuddin, "Peningkatan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik," vol. 1, no. 1, pp. 17–27, 2023.
- [12] I. Magdalena, A. Fauziah, H. Fitriah, S. R. Putri, and U. M. Tangerang, "KARAKTER DI SDN KAMPUNG BARU 1," vol. 2, pp. 348–362, 2020.
- [13] E. Haryono, "Metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan islam".
- [14] S. Adhimah, "Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)," *J. Pendidik. Anak*, vol. 9, no. 1, pp. 57–62, 2020, doi: 10.21831/jpa.v9i1.31618.
- [15] L. Tuhuteru, D. Supit, Mulyadi, A. Abdurahman, and M. S. Assabana, "Urgensi Penguatan Nilai Integritas dalam Pendidikan Karakter Siswa," *J. Educ.*, vol. 5, no. 3, pp. 9768–9775, 2023, [Online]. Available: <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1795>
- [16] Armi Maulani Aries, "Peningkatan Karakter Gotong Royong Melalui Market Day Di Sekolah Dasar," *Dewantara J. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 1, no. 4, pp. 68–81, 2022, doi: 10.30640/dewantara.v1i4.388.
- [17] N. Wahyuni, "Meningkatkan Solidaritas Siswa Dengan Media Permainan Tradisional," *J. Edumaniora*, vol. Vol 2 No 1, pp. 47–50, 2022.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.